

Pengaruh Risiko Finansial dan Risiko Privasi terhadap Niat Pengadopsian Dompot Digital pada Generasi X di Kota Semarang

Josephine Permatasari Handoyo¹; Retno Yustini Wahyuningdyah²
josephineph07@gmail.com; retno_yustini@unika.ac.id
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

***Abstract:** Digital wallet adoption in Generation X is quite low, compare to another productive generations. Gen X is a classified demographic of people which born in the 1965 until 1980 with mature financial level. The research is designed to describe the influence of financial risk and privacy risk to intention to use digital wallet of generation X in Semarang. The samples of this research was 103 respondents who have met the criteria such as live in Semarang and have never used digital wallets. Samples were obtained with purposive sampling-non probability and created with multiple linear regression analysis using SPSS Statistics 21.0. The result showed that financial risk have no partial effect on Generation X's intention to use digital wallet, while privacy risk have partial effect. Otherwise, financial risk and privacy risk were found to have a simultaneous effect on intention to use digital wallet.*

***Keywords :** digital wallet, generation X, financial risk, privacy risk, intention to use*

PENDAHULUAN

Salah satu metode pembayaran yang kini dipilih masyarakat adalah pembayaran digital. Bahkan penggunaan pembayaran digital di beberapa negara telah mampu menggantikan penggunaan berbagai jenis kartu kredit maupun kartu debit (Leong et al., 2020). Bank Indonesia mengeluarkan suatu gerakan pada 14 Agustus 2014 sebagai salah satu dukungan terhadap pembayaran digital agar dapat tercipta suatu sistem pembayaran yang aman, efisien, dan lancar (Bank Indonesia, 2014). Pembayaran digital yang dimaksudkan Bank Indonesia meliputi uang elektronik dengan program elektronifikasi pada berbagai aspek seperti transaksi pemerintah daerah, bantuan sosial, maupun transportasi.

Klasifikasi uang elektronik berdasarkan media penyimpanan dapat dibedakan menjadi uang elektronik *server based* dan uang elektronik *chip based*. Dompot digital merupakan salah satu uang elektronik *server based* yang

sering dikenal saat ini seperti LinkAja, ShopeePay, GoPay, OVO, dan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Boku (2021) pada tahun 2020 menemukan bahwa tingkat penetrasi pengadopsian dompet digital di Indonesia mencapai angka 25.6% dan diprediksi dapat mengalami peningkatan sebesar tiga kali dengan jangka waktu lima tahun.

Pengadopsian tersebut didominasi oleh kelompok generasi Milenial, sebaliknya generasi X ditemukan memiliki tingkat pengadopsian paling rendah jika dibandingkan dengan generasi lain. Generasi X merupakan salah satu klasifikasi demografi dimana merupakan kumpulan masyarakat dengan tahun kelahiran pada rentang tahun 1965 - 1980. Keunggulan generasi X adalah tingkat finansial yang matang jika dibandingkan generasi lain, bahkan di India generasi X ini menjadi sasaran utama bagi layanan pembayaran digital (Liébana-Cabanillas, Japutra, et al., 2020). Generasi ini mampu bertahan untuk adaptasi & mengadopsi teknologi yang baru meskipun mereka tidak dilahirkan di era digital, sehingga sering disebut sebagai *digital immigrants*. Sikap skeptis yang dimiliki generasi ini membuat dirinya menganggap bahwa segala sesuatu bersifat tidak pasti sehingga akan menimbulkan banyak pertanyaan dan cenderung menghindari risiko (Calvo-Porrall & Pesqueira-Sanchez, 2020).

Perkembangan teknologi, dalam hal ini dompet digital, yang semakin pesat maka akan berkaitan dengan semakin besarnya ketakutan pengguna akan risiko yang dirasakan (Pal et al., 2021). Risiko menjadi salah satu dimensi penting dalam pembentukan niat perilaku pengadopsian dompet digital. Risiko layanan elektronik memiliki beberapa aspek meliputi risiko finansial, risiko privasi, risiko keamanan, risiko kinerja, risiko peluang, dan risiko psikolog (Featherman & Pavlou, 2003). Berbagai penelitian yang sudah dilakukan menggunakan seluruh aspek risiko untuk menguji pengaruh terhadap niat pengadopsian dompet digital maka tidak diketahui seperti apa pengaruh yang diberikan masing-masing aspek risiko. Penelitian ini hanya menggunakan dua aspek risiko yaitu risiko finansial dan risiko privasi dimana kedua aspek ini yang paling banyak digunakan dalam penelitian lain seperti pada penelitian Pal

et al., 2021, Schmidhuber et al., 2020, Singh et al., 2020, Xavier & Zakkariya, 2021. Risiko finansial dan risiko privasi ditemukan sebagai aspek risiko yang paling signifikan menghambat niat pengadopsian dompet digital (Wei et al., 2021a).

Maka menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih dalam terkait pengaruh aspek risiko finansial dan risiko privasi terhadap niat pengadopsian dompet digital pada generasi X. Penelitian ini berlandaskan pada perumusan masalah berikut: Bagaimana pengaruh risiko finansial dan risiko privasi terhadap niat pengadopsian dompet digital pada generasi X di kota Semarang? Variabel apakah yang paling berpengaruh terhadap niat pengadopsian dompet digital pada generasi X di kota Semarang? Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penyedia layanan dompet digital untuk menentukan strategi pengembangan yang tepat bagi pengguna.

TINJAUAN PUSTAKA ATAU LANDASAN TEORI

Generasi X

Generasi X merupakan kelompok demografi dengan tahun kelahiran antara tahun 1965 hingga tahun 1980 (Calvo-Porrall & Pesqueira-Sanchez, 2020). Dengan latar belakang tidak dilahirkan dan dibesarkan di tengah era internet maupun teknologi lainnya, mereka mampu beradaptasi hingga mengadopsi teknologi baru sehingga *digital immigrants*. Mayoritas memiliki peran sebagai tulang punggung keluarga menyebabkan generasi ini memiliki ikatan kuat dengan generasi lainnya (Daragmeh, Lentner, et al., 2021). Generasi X berbekalkan pengetahuan dan tingkat finansial yang baik dengan adanya sikap dan edukasi yang matang dalam hal finansial.

Generasi ini hidup berdampingan dengan ketidakamanan dalam berbagai hal seperti dalam keluarga, finansial, dan sosial. Kondisi ini membangun karakter generasi X menjadi individu yang tidak mudah percaya, mandiri, dan tidak mudah terintimidasi oleh otoritas, aturan, maupun komando (Alkire (née Nasr) et al.,

2020). Segi kepraktisan dan kegunaan menjadi tolak ukur utama dalam menilai suatu hal dimana hal-hal yang praktis akan lebih menarik perhatian mereka.

Generasi X cenderung mencurigai dan mempertanyakan segala sesuatu karena merasa bahwa segala sesuatu bersifat tidak pasti yang menyebabkan mereka cenderung menghindari risiko. Meskipun demikian, niat penggunaan dompet digital pada generasi X akan meningkat apabila dompet digital mampu memberikan kemudahan dan manfaat yang dirasakan (Valencia et al., 2021). Keunikan yang dimiliki generasi X adalah generasi ini berorientasi pada benefit dari penggunaan teknologi dan menghiraukan potensi risiko yang akan diterima sehingga selama manfaat yang diberikan dompet digital lebih besar dari potensi risiko yang mungkin diterima. Hal ini dikenal sebagai motivasi utilitarian terhadap teknologi.

Perceived Risk Theory

Risiko diartikan sebagai kondisi di mana pengambil keputusan mengetahui akan konsekuensi dari setiap pilihan dan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi. Konsep risiko dicetuskan oleh Bauer pada tahun 1960 yang didefinisikan sebagai suatu hal yang memiliki struktur dua dimensi meliputi ketidakpastian dan konsekuensi yang merugikan (Cox, 1967). Seiring dengan penambahan waktu, risiko dikaitkan dengan berbagai kerugian lain seperti dalam hal psikologis, kinerja, sosial, keuangan, fisik, waktu, dan aspek lainnya (Dowling, 1986). Risiko dapat menyebabkan perasaan yang tidak pasti, kecemasan, kekhawatiran, dan ketidaknyamanan secara psikologis (Featherman & Pavlou, 2003).

Risiko menjadi variabel utama dalam penentuan perilaku dan penggunaan layanan elektronik, salah satunya dalam dompet digital (Xie et al., 2021). Berbagai penelitian yang menguji pengaruh risiko terhadap pengadopsian dompet digital menemukan hasil yang berbeda-beda. Risiko finansial, risiko privasi, dan risiko sosial ditemukan menghambat pengadopsian dompet digital dengan responden generasi muda di Taiwan (generasi X dan generasi Y) (Wei et al., 2021b).

Berbeda dengan penemuan lain, penelitian Singh et al. (2020) di India mengungkap bahwa tidak ada pengaruh negatif risiko terhadap pengadopsian dompet digital. Kondisi tersebut disebabkan karena adanya tingkat kesadaran pengguna yang tinggi terhadap teknologi. Penemuan yang dilakukan oleh Teoh et al. (2020) di Malaysia dengan sebagian besar responden generasi Z juga menemukan hal yang sama. Risiko tidak menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pengadopsian dompet digital yang disebabkan karena generasi muda nampaknya tidak terlalu khawatir dan tidak terlalu memahami mengenai risiko yang berkaitan dengan pengadopsian dompet digital (Tan et al., 2014).

Enam dimensi risiko menurut Cunningham, S.M. (1967) meliputi risiko psikologis, risiko kesempatan/waktu, risiko kinerja, risiko keuangan, risiko keamanan (secara fisik), dan risiko sosial. Keenam dimensi ini sebagai pendukung dalam memahami perilaku konsumen terhadap pembelian atau pengadopsian suatu produk maupun layanan. Teori yang dikemukakan oleh Featherman & Pavlou (2003) menambahkan dimensi risiko yaitu risiko privasi yang erat kaitannya dengan layanan elektronik. Setiap penelitian menggunakan dimensi risiko yang berbeda-beda, namun umumnya dimensi yang umum digunakan dalam penelitian terhadap pengadopsian dompet digital adalah risiko finansial dan risiko privasi.

Risiko Finansial

Risiko finansial (*financial risk*) erat kaitannya dengan potensi kegagalan transaksi, pencurian, dan kesalahan finansial lainnya (Pal et al., 2021). Segi finansial meliputi pembobolan akses dompet digital oleh pihak lain yang menyebabkan kerugian finansial (Liébana-Cabanillas, García-Maroto, et al., 2020). Kegagalan dan kesalahan dalam transaksi dompet digital sangat mungkin terjadi, terutama ketika melakukan pembayaran dengan pihak ketiga. Layanan dompet digital menawarkan kemudahan dalam pembayaran namun pengguna berasumsi bahwa mereka akan dikenakan biaya tambahan dalam penggunaannya sehingga menimbulkan kekhawatiran bahwa layanan dompet digital justru lebih mahal dibandingkan dengan pembayaran tunai (Xie et al., 2021). Kompleksitas

konsumsi dompet digital meningkatkan persepsi individu mengenai risiko finansial yang akan dialami sehingga mengurangi niat pengadopsian. Pengaruh ini juga dirasakan pada generasi muda di Taiwan dimana risiko finansial memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dimensi risiko lainnya (Wei et al., 2021b).

Risiko Privasi

Risiko privasi (*privacy risk*) didefinisikan sebagai risiko yang erat kaitannya dengan informasi pribadi. Ketika pengguna menggunakan dompet digital maka aplikasi akan meminta izin untuk mengakses data pribadi pengguna seperti nama lengkap, alamat tempat tinggal, nomor kartu tanda penduduk, dan informasi pribadi lainnya. Tidak jarang ditemukan kasus pencurian data pribadi dari aplikasi yang diakses melalui telepon seluler. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi pengguna apabila data dan informasi pribadinya digunakan secara tidak bertanggungjawab oleh pihak ketiga.

Selain itu, akses terhadap informasi pribadi akan meningkatkan risiko terjadinya tindakan kriminal dan peretasan yang akan merugikan pengguna (Pal et al., 2021). Penelitian oleh (Teoh et al., 2020) menemukan bahwa risiko privasi tidak menjadi penghambat dalam pengadopsian dompet digital di Malaysia disebabkan mayoritas generasi muda cenderung tidak memiliki ketakutan maupun kekhawatiran ketika mencoba suatu teknologi baru. Risiko privasi ditemukan memberikan pengaruh terbesar dalam pengadopsian dompet digital pada generasi muda di Taiwan (Wei et al., 2021b).

Penelitian Terdahulu

Risiko menjadi salah satu variabel yang paling utama dalam membentuk perilaku dan penggunaan layanan elektronik, salah satunya adalah dompet digital (Teoh et al., 2020; Wei et al., 2021). Berbagai penelitian menguji pengaruh risiko terhadap pengadopsian dompet digital yang memberikan hasil yang berbeda-beda. Risiko finansial, risiko privasi, dan risiko sosial ditemukan mengurangi kemungkinan generasi muda di Taiwan (generasi X dan generasi Y) dalam pengadopsian dompet digital (Wei et al., 2021).

Hal ini juga selaras dengan Liébana-Cabanillas et al. (2020) yang mengemukakan bahwa suatu teknologi baru yang dapat diakses melalui sebuah alat sangat sensitif terhadap risiko kehilangan atau risiko pencurian. Risiko ini menjadi tantangan bagi penyedia layanan untuk mengembangkan strategi agar dapat meningkatkan kepercayaan pengguna pada sistem. Schmidhuber et al. (2020) mengemukakan bahwa meskipun penggunaan dompet digital memberikan berbagai manfaat dan kemudahan, ketersediaan pengguna untuk mengadopsi dompet digital akan berkurang apabila memberikan risiko yang tinggi. Namun penelitian yang dilakukan Singh et al. (2020) di India menunjukkan hasil yang berbeda dimana risiko ditemukan tidak memberikan pengaruh negatif terhadap pengadopsian dompet digital.

Hasil ini didukung dengan adanya tingkat kesadaran pengguna yang tinggi yang berkaitan dengan teknologi. Penemuan serupa juga dikemukakan Teoh et al. (2020) dalam penelitian yang dilakukan di Malaysia dengan sebagian besar responden generasi Z. Risiko tidak dianggap menjadi faktor yang signifikan berpengaruh terhadap pengadopsian dompet digital. Di sisi lain, generasi muda tampaknya tidak terlalu khawatir dan tidak terlalu memahami mengenai risiko yang berkaitan dengan pengadopsian dompet digital (Tan et al., 2014).

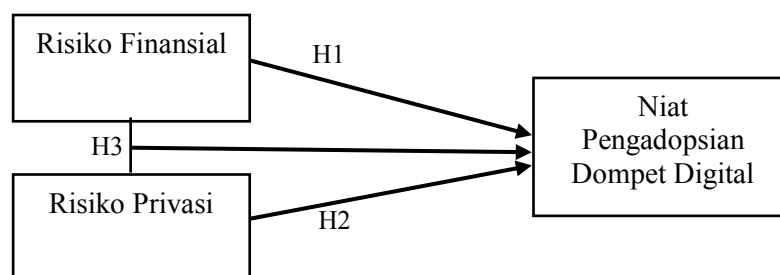
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Literatur	Variabel dalam Penelitian	Hasil
1.	<i>E-wallet Adoption: A Case in Malaysia</i> (Teoh et al., 2020)	1) <i>Perceived Risk</i> 2) <i>Intention to use e-wallet</i>	<i>Perceived risk</i> tidak ditemukan pengaruhnya terhadap <i>behavioral intention to use e-wallet</i> .
2.	<i>Developing a gnral extended UTAUT model for M-payment adoption</i> (Al-Saedi et al., 2020)	1) <i>Perceived Risk</i> 2) <i>Behavioral Intention</i>	<i>Perceived risk</i> tidak berpengaruh terhadap <i>behavioral</i> .
3.	<i>Determining fctors in the adption & recommendation of mobile wallet services in India: Analysis of the effect of innovativeness, stress to use, & social influence</i> (Singh et al., 2020)	1) <i>Perceived Risk</i> 2) <i>Intention to Use mobile wallet</i>	<i>Perceived risk</i> tidak ditemukan pengaruhnya terhadap <i>intention to use</i> .

No	Literatur	Variabel dalam Penelitian	Hasil
4.	<i>Factor predicting consumer's continuance intention to use mobile wallets: evidence from Kerala, India</i> (Xavier & Zakkariya, 2021)	1) <i>Perceived Risk</i> 2) <i>Continuance Intention</i>	<i>Perceived risk</i> memberikan pengaruh negatif terhadap <i>continuance intention</i> .
5.	<i>Consumers' Trust in a Brand & the Link to Brand Loyalty</i> (Lau & Lee, 1999)	1) <i>Financial Risk</i> 2) <i>Perceived Risk</i> 3) <i>Continuance Intention</i>	<i>Financial risk</i> berpengaruh positif terhadap <i>perceived risk</i> <i>Perceived risk</i> tidak ditemukan adanya pengaruh terhadap <i>continuance intention</i> .
6.	<i>FinTech payments in the era of COVID-19 : Factors influencing behavioral intentions of "GenerationX" in Hungary to use mobile payment</i> (Daragmeh, Lentner, et al., 2021)	1) <i>Perceived Risk</i> 2) <i>Behavioral Intention</i>	<i>Perceived risk</i> secara signifikan berpengaruh terhadap <i>continuance intention</i> .
7.	<i>Is the convenience worth the risk? An investigation of mobile payment usage</i> (Pal et al., 2021)	1) <i>Perceived Risk</i> 2) <i>Intention to use</i>	<i>Perceived risk</i> memberikan hambatan terhadap <i>intention to use e-wallet</i> .
8.	<i>Assessment of mobile technology use in the emerging market: Analyzing intention to use m-payment services in India</i> (Liébana-Cabanillas, Japutra, et al., 2020)	1) <i>Perceived Risk</i> 2) <i>Intention to use</i>	<i>Perceived risk</i> berpengaruh negatif terhadap <i>intention to use e-wallet</i> .
9.	<i>Moderating effects of perceived risk on the determinants-outcome nexus of e-money behavior</i> (Susanto et al., 2020)	1) <i>Perceived Risk</i> 2) <i>Behavioral intention</i> 3) <i>Usage Behavior</i>	<i>Perceived risk</i> ditemukan adanya pengaruh negatif terhadap <i>behavioral intention</i> dan <i>usage behavior</i> .
10.	<i>Effects of age & income moderation on adoption of mobile payments in Brazil</i> (Abegao Neto & Figueiredo, 2022)	1) <i>Perceived Risk</i> 2) <i>Behavioral intention</i>	<i>Perceived risk</i> ditemukan adanya pengaruh negatif terhadap <i>behavioral intention</i> .

Kerangka Berpikir

Berlandaskan pada tinjauan pustaka yang tertera di atas, penelitian ini memiliki kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Risiko finansial dan risiko privasi akan mempengaruhi niat dari para pengguna dompet digital. Kekhawatiran pengguna dompet digital dari segi finansial meliputi pembobolan akses dompet digital oleh pihak lain. Adanya kegagalan dan kesalahan dalam transaksi dompet digital bisa saja terjadi ketika dilakukan pembayaran. Di salah satu sisi adanya layanan dompet digital memberikan kemudahan pembayaran tapi ada biaya tambahan dalam penggunaan.

Penggunaan dompet digital membutuhkan akses data pribadi pengguna seperti nama lengkap, alamat tempat tinggal, nomor kartu tanda penduduk, dan informasi pribadi lain. Bisa saja pencurian data pribadi dari aplikasi yang diakses melalui telepon seluler. Hal ini mempengaruhi niat pengadopsian dompet digital juga.

Hipotesis

Hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut.

H1: Risiko finansial berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap niat pengadopsian dompet digital pada generasi X di Kota Semarang.

H2 : Risiko privasi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap niat pengadopsian dompet digital pada generasi X di Kota Semarang.

H3 : Risiko finansial dan risiko privasi berpengaruh simultan terhadap niat pengadopsian dompet digital pada generasi X di Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini adalah niat pengadopsian dompet digital pada generasi X di kota Semarang. Pemilihan obyek ini berlandaskan dari fakta bahwa niat pengadopsian dompet digital pada generasi X masih rendah sedangkan generasi ini memiliki tingkat finansial yang cukup matang (Daragmeh, Sági, et al., 2021). Penelitian akan dilakukan di Kecamatan Banyumanik yang merupakan daerah ekonomi baru yang sedang berkembang di kota Semarang.

Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling-non probability sampling* (Moorthy et al., 2019) dimana populasi yang diterima harus memenuhi beberapa persyaratan seperti berdomisili di kota Semarang, lahir pada tahun 1965 hingga tahun 1980, dan belum pernah menggunakan dompet digital. Jumlah populasi yang digunakan sebesar 103 responden dimana telah memenuhi anjuran sampel yang dibutuhkan untuk populasi yang belum diketahui jumlahnya secara pasti (Lemeshow, 1997).

Penelitian ini berfokus pada data kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari populasi sampel secara langsung. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang memuat pernyataan yang perlu ditanggapi oleh responden. Kuesioner menggunakan skala Likert dimana respon sangat setuju mendapatkan skor satu, sebaliknya respon sangat tidak setuju mendapatkan skor lima. Pengambilan data ini dilakukan pada beberapa populasi seperti peserta kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RT 001 & RT 002 Kecamatan Srandol Wetan dan karyawan Puskesmas Setiabudi Kecamatan Srandol Kulon. Pengisian kuesioner dilakukan secara bersamaan dengan panduan pengisian yang diberikan oleh peneliti.

Pengujian validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel dengan *degree of freedom* sebesar 101. Uji validitas dilakukan pada 103 kuesioner yang diperoleh pada penelitian ini dengan hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Validitas Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	keterangan
1	Risiko finansial	FR1	0.809	0,1937	Valid
		FR2	0.872		Valid
		FR3	0.773		Valid
		FR4	0.785		Valid
2	Risiko privasi	PR1	0.915	0,1937	Valid
		PR2	0.871		Valid
		PR3	0.900		Valid
		PR4	0.860		Valid
		PR5	0.842		Valid
3	Niat pengadopsian	ITA1	0.817	0,1937	Valid
		ITA2	0.865		Valid
		ITA3	0.801		Valid

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2022.

Pada tabel di atas diketahui seluruh indikator pada masing-masing variabel risiko finansial, risiko privasi, dan niat pengadopsian memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh untuk ketiga variabel dalam penelitian ini valid.

Apabila instrumen sudah dinyatakan valid maka dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas untuk menunjukkan konsistensi data kuesioner yang didapatkan. Hasil uji ini dapat memberikan gambaran sejauh apa instrumen dapat dipercaya dalam sebuah penelitian (Ghozali, 2018). Alat uji yang digunakan yaitu *Cronbach's alpha* dimana suatu konstruk atau variabel akan dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7. Hasil uji reliabilitas dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Nilai r Alpha	Nilai standarisasi	Keterangan
1.	Risiko Finansial	0,823	0,7	Reliabel
2.	Risiko Privasi	0,925	0,7	Reliabel
3.	Niat Pengadopsian	0,768	0,7	Reliabel

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2022.

Pada tabel di atas diketahui nilai nilai *Cronbach's alpha* yang didapatkan setiap variabel lebih besar dari 0,7. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini reliabel.

Analisa Data

Seluruh pengolahan data yang dilakukan menggunakan *software SPSS Statistics 21.0*. Namun sebelum masuk ke bagian pengolahan data, maka akan diawali dengan pengujian instrument penelitian untuk menguji apakah instrumen penelitian mampu menjalankan fungsinya dengan baik yang meliputi pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Uji validitas perlu dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui validitas kuesioner penelitian (Ghozali, 2018).

Hal ini dapat diketahui dengan melakukan perbandingan pada nilai r hitung dan nilai r tabel dengan *degree of freedom* sebesar $n-2$ (n = jumlah sampel). Sedangkan pengujian reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan konsistensi data kuesioner yang didapatkan. Uji reliabilitas menggunakan alat uji *Cronbach's Alpha* dimana standard *Cronbach's Alpha* sebesar 0,7.

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menganalisa pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Variabel bebas meliputi risiko finansial dan risiko privasi, sedangkan variabel terikat meliputi risiko finansial dan risiko privasi. Penelitian ini menggunakan model regresi *standardized regression* dengan data interval menggunakan skala Likert.

Rumus persamaan regresi adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1x_1 + c_1x_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = variabel niat pengadopsian dompet digital

α = kons

b_1, b_2 = koef regresi

x_1 = risiko finansial

x_2 = risiko privasi

ε = standar error

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F. Pengaruh parsial dari setiap variabel diketahui melalui pengujian t yang dilakukan pada probabilitas 5% dimana penerimaan hipotesis dilihat dari nilai signifikansi dan

besaran t hitung. Hipotesis akan diterima apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.5 (Priyatno, 2013).

Pengujian F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penentuan penerimaan hipotesis dilihat dari nilai signifikansi dan nilai F hitung. Hipotesis akan diterima apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel dengan signifikansi lebih kecil dari 0.05. Penentuan nilai t tabel dan F hitung dengan 103 responden dapat dilihat sebagai berikut. t tabel dibandingkan t hitung $(0,025; 100) = 1,984$. F tabel dibandingkan F hitung $(2, 101) = 3,09$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah responden yang berdomisili di Kecamatan Banyumanik, Semarang dengan tahun kelahiran 1965-1980 dan belum pernah menggunakan dompet digital. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung dengan mencetak kuesioner. Kuesioner penelitian ini disebarakan kepada 103 responden.

Dari analisis data jawaban responden didapat adanya profil demografi responden sebagai berikut:

Tabel 4. Profil Demografi Responden

Informasi Demografis	Frekuensi	Prosentase
Jenis Kelamin		
Pria	31	30
Wanita	72	70
Pendidikan		
SD	5	5
SMP	12	12
SMA	44	43
S1	38	37
S2	4	4
Status		
Menikah	92	89
Belum Menikah	11	11

Informasi Demografis	Frekuensi	Prosentase
Pendapatan		
< Rp 2.500.000	37	36
Rp 2.500.000 - Rp 4.999.999	44	43
Rp 5.000.000 - Rp 9.999.999	17	17
Rp 10.000.000 - Rp 19.999.999	5	5
> Rp 20.000.000	0	0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	16	16
Pegawai Negeri	26	25
Pegawai Swasta	21	20
Pekerja Rumah Tangga	5	5
Pendeta	3	3
Pensiunan/ Tidak Bekerja	19	18
Wirausahawan	13	13
Frekuensi Berbelanja Online		
Belum Pernah	45	44
1x - 2x/ bulan	31	30
3x - 5x/ bulan	19	18
5x - 10x/bulan	5	5
> 10x/ bulan	3	3

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa responden didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan sebesar 69,90%. Sedangkan 30,10% responden berjenis kelamin laki-laki. Perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan dalam pengadopsian suatu teknologi (Wei et al., 2021). Perempuan cenderung lebih memilih menghindari risiko dan mengandalkan kepercayaan. Namun dalam penelitian ini tidak dibahas lebih detail terkait perbedaan gender dalam niat pengadopsian dompet digital.

Terdapat empat tingkatan pendidikan responden yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), sarjana/strata-1 (S1), dan pascasarjana/strata-2 (S2). Responden penelitian ini didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan SMA sebesar 42,70%. Kemudian tingkat pendidikan responden tertinggi kedua yaitu tingkatan S1 sebesar 36,90%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki

tingkat pendidikan yang cukup tinggi dimana tentunya memiliki pengetahuan terkait teknologi dan terhubung dengan koneksi internet sehingga mendukung pengadopsian suatu teknologi.

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa terdapat empat tingkatan pendapatan responden yakni <Rp 2.500.000, Rp 2.500.000 – Rp 4.999.999, Rp 5.000.000 – Rp 9.999.999, dan Rp 10.000.000 – Rp 19.999.999. Penelitian ini didominasi oleh responden dengan pendapatan Rp 2.500.000 – Rp 4.999.999 sebesar 42,70%. Hal ini selaras dengan besarnya upah minimum kota (UMK) Semarang di tahun 2022 sebesar Rp 2.835.021. Sebesar 35,90% responden memiliki pendapatan di bawah UMK sebesar <Rp 2.500.000. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendapatan yang menengah ke bawah dengan *range* di bawah lima juta rupiah.

Jenis pekerjaan responden dalam penelitian ini bervariasi mulai dari ibu rumah tangga/ tidak bekerja/ pensiunan, pegawai negeri, pegawai swasta, pekerja rumah tangga, pendeta, dan wirausahawan. Penelitian ini didominasi oleh responden dengan pekerjaan pegawai negeri sebesar 31% lalu peringkat tertinggi kedua diperoleh pada responden dengan pekerjaan pegawai swasta sebesar 25%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merupakan individu yang aktif bekerja dan memiliki pendapatan.

Responden penelitian ini didominasi oleh responden yang pernah berbelanja *online* yaitu sebesar 56,31%. Sedangkan 43,69% responden lainnya belum pernah berbelanja *online*. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan akan teknologi serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka persamaan regresi dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut (Tabel 4).

$$Y = 12.110 - 0.112 X_1 - 0.168X_2 + \epsilon$$

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

Model		Un. Coefficients		Standardized Coefficients B	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.110	.998		12.136	.000		
	Total_X1	-.112	.084	-.143	-1.339	.184	.750	1.334
	Total_X2	-.168	.061	-.291	-2.727	.008	.750	1.334

a. Dependent Variable: Total_Y

Keterangan: X1 (Risiko Finansial); X2 (Risiko Privasi); Y (Niat Pengadopsian)

Sumber: Olahan data primer, 2023.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian t dapat dilihat pada Tabel 4.

Hipotesis 1 : Risiko finansial berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap niat pengadopsian dompet digital pada generasi X di Kota Semarang.

Hipotesis pertama tidak diterima yang berarti risiko finansial tidak berpengaruh secara parsial terhadap niat pengadopsian dompet digital pada generasi X di kota Semarang.

Hipotesis 2 : Risiko privasi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap niat pengadopsian dompet digital pada generasi X di Kota Semarang.

Hipotesis kedua diterima yang berarti risiko privasi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap niat pengadopsian dompet digital pada generasi X di kota Semarang.

Hasil pengujian F dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F

Models	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	129.799	2	64.899	8.591	.000 ^b
Residual	755.405	100	7.554		
Total	885.204	102			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Keterangan: X1 (Risiko Finansial); X2 (Risiko Privasi)

Sumber: Data primer yang diolah, 2023.

Hipotesis 3 : Risiko finansial dan risiko privasi berpengaruh simultan terhadap niat pengadopsian dompet digital pada generasi X di Kota Semarang.

Hipotesis ketiga diterima yang berarti risiko finansial dan risiko privasi berpengaruh simultan terhadap niat pengadopsian dompet digital pada generasi X di kota Semarang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dihasilkan kesimpulan bahwa risiko finansial dan risiko privasi memiliki pengaruh simultan pada niat pengadopsian dompet digital. Risiko menjadi pengaruh utama dalam penghambat niat pengadopsian dompet digital. Penemuan ini didukung oleh hasil penelitian Liébana-Cabanillas, Japutra, et al., (2020), Wei et al. (2021)b, Xavier & Zakkariya (2021)..

Generasi X memiliki karakteristik dengan kecenderungan bersikap skeptis dan menghindari risiko selain itu, risiko privasi ditemukan memiliki pengaruh parsial terhadap niat pengadopsian dompet digital. Secara gambaran umum, sebagian besar responden berasal dari latar belakang pendidikan yang cukup baik, antara sekolah menengah atas (SMA) dan sarjana (S1). Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan meningkatkan kepedulian seseorang terhadap perlindungan data pribadi.

Berbeda dengan hasil penemuan di atas, risiko finansial ditemukan tidak berpengaruh parsial terhadap niat pengadopsian dompet digital. Hasil ini didukung dengan penemuan Singh et al. (2020) dimana risiko tidak menghambat niat pengadopsian dompet digital karena pengguna memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik terhadap risiko penggunaan teknologi. Penyedia layanan digital perlu memberikan penyuluhan terkait risiko dompet digital apabila tidak digunakan dengan tepat karena hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap niat pengadopsian dompet digital calon pengguna.

Selain itu generasi X memiliki pengetahuan finansial yang cukup matang sehingga kesadaran terhadap risiko penggunaan dompet digital juga cukup baik. Salah satu keunikan generasi X adalah generasi ini mengadopsi motivasi utilitarian terhadap teknologi dimana berorientasi terhadap manfaat yang diberikan dibandingkan dengan risiko yang akan diterima. Apabila manfaat dari suatu teknologi lebih besar dari risiko yang akan diterima maka generasi ini akan tetap memilih menggunakan teknologi tersebut. Hal ini memberikan gambaran mengapa risiko finansial dan risiko privasi secara bersamaan akan berpengaruh terhadap niat pengadopsian dompet digital, namun tidak memberikan pengaruh parsial.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko finansial dan risiko privasi berpengaruh simultan terhadap niat pengadopsian dompet digital dimana risiko privasi berpengaruh secara parsial. Hal ini berarti keberadaan risiko finansial dan risiko privasi secara bersamaan akan menghambat niat pengadopsian dompet digital. Sebaliknya, risiko finansial tidak berpengaruh secara parsial. Generasi X memiliki kesadaran yang tinggi akan risiko dari penggunaan dompet digital. Selain itu, generasi X berorientasi terhadap manfaat yang diberikan dari teknologi sehingga apabila risiko yang diterima dirasa tidak terlalu besar maka generasi ini akan tetap mengadopsi teknologi tersebut.

Penyedia layanan dompet digital di Indonesia hendaknya perlu mempertimbangkan potensi pasar yang dimiliki oleh generasi X dengan tingkat pengadopsian yang masih rendah. Selain itu juga penyuluhan terkait dengan risiko dan manfaat dari dompet digital hendaknya disosialisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abegao Neto, F. L., & Figueiredo, J. C. B. de. (2022). Effects of age and income moderation on adoption of mobile payments in Brazil. *Innovation and Management Review*. <https://doi.org/10.1108/INMR-06-2021-0109>
- Alkire (née Nasr), L., O'Connor, G. E., Myrden, S., & Köcher, S. (2020). Patient experience in the digital age: An investigation into the effect of generational cohorts. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 57(August). <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102221>
- Al-Saedi, K., Al-Emran, M., Ramayah, T., & Abusham, E. (2020). Developing a general extended UTAUT model for M-payment adoption. *Technology in Society*, 62(January), 101293. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101293>
- Bank Indonesia. (2014). *Elektronifikasi*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/elektronifikasi/default.aspx#:~:text=Definisi%20elektronifikasi,yang%20dicanangkan%20oleh%20Bank%20Indonesia>
- Boku. (2021). *2021 Mobile Wallets Report*. 74. <https://boku.mobilewallet.report/>
- Calvo-Porrá, C., & Pesqueira-Sánchez, R. (2020). Generational differences in technology behaviour: comparing millennials and Generation X. *Kybernetes*, 49(11), 2755–2772. <https://doi.org/10.1108/K-09-2019-0598>
- Cox, D. (1967). *Risk taking and information handling in consumer behavior*. Division of Research Graduate School of Business Administration Harvard University.
- Cunningham, S.M. (1967). *The Major Dimensions of Perceived Risk*. In Cox, D.F., Ed., *Risk Taking and Information Handling in Consumer Behavior*, Harvard University Press, Boston, MA. - References - Scientific Research Publishing. (n.d.). Retrieved March 8, 2022, from [https://www.scirp.org/\(S\(351jmbntvnsjt1aadkposzje\)\)/reference/ReferenceSPapers.aspx?ReferenceID=1899731](https://www.scirp.org/(S(351jmbntvnsjt1aadkposzje))/reference/ReferenceSPapers.aspx?ReferenceID=1899731)
- Daragmeh, A., Lentner, C., & Sági, J. (2021). FinTech payments in the era of COVID-19: Factors influencing behavioral intentions of “Generation X” in Hungary to use mobile payment. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32, 100574. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100574>
- Daragmeh, A., Sági, J., & Zéman, Z. (2021). Continuous intention to use e-wallet in the context of the covid-19 pandemic: Integrating the health belief model (hbm) and technology continuous theory (tct). *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(2). <https://doi.org/10.3390/joitmc7020132>
- Dowling, G. R. (1986). Perceived risk: The concept and its measurement. *Psychology & Marketing*, 3(3), 193–210. <https://doi.org/10.1002/mar.4220030307>

- Dwivedi, A., & Johnson, L. W. (2013). Trust-Commitment as a Mediator of the Celebrity Endorser - Brand Equity Relationship in a Service Context. *Australasian Marketing Journal*, 21(1), 36–42. <https://doi.org/10.1016/j.ausmj.2012.10.001>
- Featherman, M. S., & Pavlou, P. A. (2003). Predicting e-services adoption: A perceived risk facets perspective. *International Journal of Human Computer Studies*, 59(4), 451–474. [https://doi.org/10.1016/S1071-5819\(03\)00111-3](https://doi.org/10.1016/S1071-5819(03)00111-3)
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lau, G. T., & Lee, S. H. (1999). Consumers ' Trust in a Brand and the Link to Brand Loyalty. *Journal of Market - Focused Management*, 4(4), 341–370.
- Lemeshow, S., Hosmer Jr, D.W., Klar, J., dan Lwanga, S.K. 1997. Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Leong, L. Y., Hew, T. S., Ooi, K. B., & Wei, J. (2020). Predicting mobile wallet resistance: A two-staged structural equation modeling-artificial neural network approach. *International Journal of Information Management*, 51(November), 102047. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.102047>
- Liébana-Cabanillas, F., García-Maroto, I., Muñoz-Leiva, F., & Ramos-de-Luna, I. (2020). Mobile payment adoption in the age of digital transformation: The case of apple pay. *Sustainability (Switzerland)*, 12(13), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su12135443>
- Liébana-Cabanillas, F., Japutra, A., Molinillo, S., Singh, N., & Sinha, N. (2020). Assessment of mobile technology use in the emerging market: Analyzing intention to use m-payment services in India. *Telecommunications Policy*, 44(9). <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2020.102009>
- Moorthy, K., Chun T'ing, L., Chea Yee, K., Wen Huey, A., Joe In, L., Chyi Feng, P., & Jia Yi, T. (2019). What drives the adoption of mobile payment? A Malaysian perspective. *International Journal of Finance and Economics*, 25(3), 349–364. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1756>
- Pal, A., Herath, T., De', R., & Rao, H. R. (2021). Is the Convenience Worth the Risk? An Investigation of Mobile Payment Usage. *Information Systems Frontiers*, 23(4), 941–961. <https://doi.org/10.1007/s10796-020-10070-z>
- Priyatno, Duwi. 2013. Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS. Yogyakarta : Gava Media
- Schmidhuber, L., Maresch, D., & Ginner, M. (2020). Disruptive technologies and abundance in the service sector - toward a refined technology acceptance model. *Technological Forecasting and Social Change*, 155(June), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.06.017>
- Singh, N., Sinha, N., & Liébana-Cabanillas, F. J. (2020). Determining factors in the adoption and recommendation of mobile wallet services in India: Analysis of the effect of innovativeness, stress to use and social influence. *International Journal of Information Management*, 50(October 2018), 191–205. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.05.022>

- Susanto, P., Hoque, M. E., Hashim, N. M. H. N., Shah, N. U., & Alam, M. N. A. (2020). Moderating effects of perceived risk on the determinants–outcome nexus of e-money behaviour. *International Journal of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2019-0382>
- Tan, G. W. H., Ooi, K. B., Chong, S. C., & Hew, T. S. (2014). NFC mobile credit card: The next frontier of mobile payment? *Telematics and Informatics*, 31(2), 292–307. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2013.06.002>
- Teoh, T. T., Melissa, Hoo, C. Y., & Lee, T. H. (2020). E-Wallet Adoption: a Case in Malaysia. *International Journal of Research in Commerce and Management Studies*, 2(4), 135–3.
- Valencia, S., Bautista, R., & Jeong, L. S. (2021). Know your customers: How generations x and y perceive mobile payment. *DLSU Business and Economics Review*, 31(1), 16–28.
- Wei, M. F., Luh, Y. H., Huang, Y. H., & Chang, Y. C. (2021a). Young generation’s mobile payment adoption behavior: Analysis based on an extended utaut model. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 16(4), 1–20. <https://doi.org/10.3390/jtaer16040037>
- Wei, M. F., Luh, Y. H., Huang, Y. H., & Chang, Y. C. (2021b). Young generation’s mobile payment adoption behavior: Analysis based on an extended utaut model. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 16(4), 1–20. <https://doi.org/10.3390/jtaer16040037>
- Xavier, P. S., & Zakkariya, K. A. (2021). Factors Predicting Consumers’ Continuance Intention to Use Mobile Wallets: Evidence from Kerala, India. *Colombo Business Journal*, 12(1), 114. <https://doi.org/10.4038/cbj.v12i1.73>
- Xie, J., Ye, L., Huang, W., & Ye, M. (2021). Understanding fintech platform adoption: Impacts of perceived value and perceived risk. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 16(5), 1893–1911. <https://doi.org/10.3390/jtaer16050106>